

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENJELASKAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN PADA
MATA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN ALASKOKON 1**

SKRIPSI



Oleh :

HANINA

NIM : 2048811062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP PGRI BANGKALAN

TAHUN 2024

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENJELASKAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN PADA
MATA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN ALASKOKON 1**

SKRIPSI

**Diajukan kepada STKIP PGRI Bangkalan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Hanina

NIM. 2048811062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP PGRI BANGKALAN
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN

Skripsi oleh Hanina, NPM 2048811062, dengan judul Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

Pembimbing 1

Tanggal

Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd

05 Juni 2024

Mengetahui Ketua Prodi

Ihwan Firmansyah, M.Pd

NIDN. 0728068304

PENGESAHAN

Skripsi oleh Hanina, NPM 2048811062, dengan judul Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan	Jabatan
Siska Pratiwi, M.Pd	Ketuan/Anggota
Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd	Anggota/Pembimbing

Mengetahui

Ketua STKIP PGRI Bangkalan

Fajar Hidayatullah, M.Pd

NIDN. 0719098703

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, saya mempersembahkan skripsi ini sebagai ucapan terimakasih yang besar dan tulus kepada:

1. Untuk kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Mattari (Alm) dan Ibu Hotimah. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah dan terimakasih atas setiap bimbingan, nasehat dan motivasi yang tidak ada hentinya kepada anaknya dalam penyusun skripsi ini.
2. Untuk kedua adik saya, Rumaniyanti dan Syifaul Anam. Terimakasih atas segala do'a dan support yang telah diberikan kepada saya, dimana sebagai alasan saya untuk memberikan contoh yang baik akan pentingnya pendidikan, serta semangat saya dalam menempuh segala proses dimasa perkuliahan. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
3. Untuk semua keluarga besar saya, terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang tidak ada hentinya untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan setiap proses dalam menjalankan pendidikan perkuliahan.
4. Untuk sahabat saya, Siti Amina. Terimakasih atas setiap bantuan, support dan usahanya dalam menemani setiap proses dalam kehidupan saya dari SD hingga pada tahap perkuliahan.
5. Untuk My best partner Fahrillah, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat sulit dalam menempuh perkuliahan hingga dalam tahap pengerjaan skripsi ini selesai.
6. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidak-percayaan, ketakutan, ketidak-beranian hingga sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepadah Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat ridho dan hidayah-nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi kita muhammad SAW. Berkat petunjuk dari allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV UPTD SDN Alaskokon 1” dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di STKIP PGRI Bangkalan. terselesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STKIP PGRI Bangkalan yang memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh prodi PGSD di STKIP PGRI Bangkalan
2. Bapak Ihwan Firmanyah, M.Pd selaku ketua prodi PGSD STKIP PGRI Bangkalan
3. Bapak Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi
4. Ibu Siska Pratiwi, M.Pd selaku dosen penguji skripsi
5. Seluruh Dosen PGSD STKIP PGRI Bangkalan
6. Akh Wahyudi, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bngkalan
7. Bapak dan Ibu guru UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan
8. Seluruh rekan mahasiswa prodi PGSD angkatan 2020.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penyusun.

Semoga segala bantuan arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari ALLAH SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Bangkalan, 5 Januari 2024
Penyusun

Hanina
NIM. 2048811062

ABSTRAK

Hanina. 2024. *Pengaruh Metode Outdoor Learnig Terhadap Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Mata Pelajaran IPA Kelas IV UPTD SDN Alaskokon Modung Bangkalan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: Rendra Sakbana Kusuma M.Pd

Kata Kunci: Metode Outdoor Learning, Kemampuan Menjelaskan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pembelajaran IPA kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 34 siswa kelas IV. Dengan menggunakan metode pengumpulan data soal tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji Paired Sample T test. Dengan hasil uji paired sample t test pada kolom signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai lebih kecil dibanding 0,05 berdasarkan hasil analisis tersebut dapat di impretasikan bahwa nilai pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pelajaran IPA kelas IV di UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

ABSTRACT

Hanina. 2024. The Influence of the Outdoor Learning Method on the Ability to Explain the Function of Plant Parts in Class IV Science Subjects at UPTD SDN Alaskokon Modung Bangkalan. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: Rendra Sakbana Kusuma M.Pd

Keywords: Outdoor Learning Method, Ability to Explain

This research aims to determine the effect of the Outdoor Learning method on students' ability to explain the function of plant parts for class IV science learning at SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan. The type of research used in this research is quantitative research. The number of subjects in this study was 34 class IV students. By using the test question data collection method. The data analysis technique used in this research is the validity test, reability test, and Paired Sample T test. With the results of the paired sample t test in the significance column of 0.000 with a value smaller than 0.05, based on the results of this analysis, it can be interpreted that the pretest and posttest values experienced a significant change, $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a significant influence of the Outdoor Learning Method on the ability to explain the function of plant parts in grade IV science lessons at UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hanina
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 April 2001
NIM : 2048811062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Alaskokon Modung Bangkalan
Nomor Telepon/HP : 083825132778

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

1. Skripsi yang diujikan ini adalah benar-benar hasil pikiran dan kerja saya sendiri (bukan hasil jiplakan baik sebagian ataupun seluruhnya)
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditentukan oleh program studi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bangkalan, 12 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Yang Menyatakan,

Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd
NIDN. 0712058403

Hanina
NIM. 2048811062

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Metode Outdoor Learning.....	12
B. Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan	19
C. Mata Pelajaran IPA	24
D. Tujuan Pembelajaran IPA.....	26
E. Penelitian Relevan.....	28
F. Kerangka Berfikir.....	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisi Data	43
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Data Penelitian	49
C. Analisis Data Penelitian	52
D. Pembahasan.....	57
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pretest-Posttest	34
Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen tes	45
Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reabilits	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Soal Tes.....	50
Tabel 4.2 Skor Pretest Dan Posttest Soal	51
Tabel 4.3 Hasil Validitas Soal Tes	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample T-Tes	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk melangsungkan kehidupan. Manusia dididik untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna bagi manusia lainnya bahkan bagi Negara, nusa, dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang di peroleh setiap manusia yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Alpian Yayan, 2019).

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi upaya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Ningsih, 2022).

Dari berbagai asumsi tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan secara sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik agar terjadi perubahan pikiran. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian bagi setiap individu, sehingga hal tersebut memiliki kedudukan tinggi dan berperan penting di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidik hendaknya dilaksanakan dengan dengan baik secara kualitas maupun kuantitas, hal tersebut dapat tercapai dalam belajar sehingga dapat menimbulkan keaktifan serta hasil belajar yang maksimal dengan penggunaan metode yang tepat, dimana penggunaan metode ini pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan kepada peserta didik. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah bentuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang telah direncanakan bisa tercapai dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

Pentingnya pendidikan pada peserta didik dengan adanya keaktifan dalam dirinya untuk memperoleh hasil belajar supaya meningkat. Dengan adanya pendidikan maka perlu adanya pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata yang dihadapi dalam sehari-

hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar, sehingga peserta didik mampu membuat antara pengetahuan dengan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut dibutuhkan Inovasi dalam pendidikan yang dapat memengaruhi banyak aspek seperti, pembaruan metode pembelajaran, perubahan penyempurnaan struktur organisasi, pembaruan kurikulum (isi dan metode), penyempurnaan sistem informasi pengelolaan, dan sebagainya. Perencana pendidikan harus mengetahui peranan dari gagasan inovasi pendidikan, dan memikirkan bagaimana rencana peningkatan, penyebaran, dan pengelolaannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perencanaan pendidikan harus mengetahui secara luas apa yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Sebagai penggerak, perencana pendidikan harus dapat menghargai peranan inovasi dalam pembinaan dan pembangunan pendidikan secara terintegrasi (Khaer, 2022) .

Dari pengertian diatas, Dapat di artikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, dimana kehidupan adalah sebuah pertumbuhan, dimana pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi usia. Proses pertumbuhan itu sendiri merupakan penyesuain pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan peserta didik. Sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat aktif di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain. Pentingnya pendidikan pada peserta didik yaitu keaktifan dalam mengikuti setiap pembelajaran yang akan

dipelajari sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal dan meningkat. Dalam hal ini diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang akan pendidik ajarkan.

Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi dari pembelajaran menjadikan kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Lestari, 2022). Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan dari materi IPA yang akan dibahas adalah metode *outdoor learning* yang artinya mengajar diluar kelas, metode ini tepat untuk menjadi pilihan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, menghilangkan rasa bosan peserta didik serta menjadikan kelas lebih aktif. Melalui metode ini maka pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas akan lebih menarik perhatian peserta didik untuk terus berinovasi dan berwawasan luas mengenai lingkungan.

Menurut (Yanti et al., 2022) *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas yang berisi aktivitas di luar sekolah atau di alam bebas dalam rangka mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan. Sistematis atau cara pembelajaran di luar kelas yaitu dengan mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam dan melaksanakan beberapa kegiatan yang mengarah pada terlaksananya perubahan perilaku peserta didik terhadap lingkungan melalui fase-fase kesadaran, tanggung jawab, perhatian dan tingkah laku. Bentuk kegiatan di luar kelas antara lain:

permainan, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan dilapangan merupakan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya sehingga pembelajaran akan semakin terasa nyata. Prinsip-prinsip pembelajaran di lapangan pada dasarnya adalah proses melaksanakan apa yang didorong oleh rasa ingin tahu dari peserta didik. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas agar peserta didik dapat menyatu dengan alam dengan tujuan dapat mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan dan meningkatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan seseorang dalam membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Diman seseorang yang lancar dalam membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya akan memiliki kemampuan menjelaskan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang lancar. Misalnya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa saja fungsi bagian tumbu-tumbuhan. Peserta didik yang memiliki kelancaran dalam mengolah informasi tentang bagaimana itu tumbuhan apa saja fungsinya maka peserta didik itu akan mudah dalam menjelaskan materi tersebut. Kemampuan menjelaskana seseorang akan lebih baik jika orang tersebut mampu memberilan rincian secara detail hubungan

antar konsep tersebut (Trianggono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa kemampuan menjelaskan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menafsirkan materi pembelajaran yang didapatnya secara jelas dengan kemampuan bahasa sendiri dan mampu memaparkan pemikiran-pemikiran yang sesuai dengan konsep materi yang dipelajarinya.

Ilmu pengetahuan alam (*natural science*) merupakan mata pelajaran yang memuat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang memuat sebuah peristiwa-peristiwa alam yang ada di alam semesta.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada salah satu guru yang mengajar di UPTD SDN ALASKOKON 1 Modung Bangkalan, nilai dari mata pelajaran IPA siswa kelas IV masih banyak yang belum tercapai, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Informasi yang diperoleh dari pihak guru kelas IV siswa berjumlah 34, namun yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal KKM > 75 hanya 14 peserta didik, nilai yang belum memenuhi KKM < 75 berjumlah 20 peserta didik. Hasil observasi yang

dilakukan kepada siswa terkait faktor kendala dalam belajar IPA yaitu metode yang digunakan guru masih kurang efisien sehingga guru lebih aktif dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru selalu melakukan pembelajaran di dalam kelas dan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan tidak mudah memahami pembelajaran. Dari hal tersebut kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran yang sudah dipelajari masih sangat kurang. Jika diteruskan seperti itu, maka belajar peserta didik tidak akan meningkat dan tidak ada perkembangan dalam nilai pembelajaran siswa pada materi tersebut mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Oleh karena itu, untuk mengetahui metode pembelajaran yang menarik kaitannya dengan lingkungan alam sekitar dengan sub materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dapat dikonsepsi dengan berbasis belajar di lingkungan alam sekitar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa kelas IV. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan tumbuhan, membuat peserta didik merasa tertarik untuk belajar dan memaknai suatu pemahaman, motivasi belajar dan penguasaan terhadap materi tersebut, Maka disusunlah penelitian ini oleh peneliti dengan judul “ Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Pembelajaran IPA Kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ apakah ada pengaruh metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Pembelajaran IPA kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan yaitu: Untuk mengetahui pengeruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki mamfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan metode Outdoor Learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bagian tumbuhan dan fungsinya secara nyata.

b. Bagi Guru

- 1) Lebih memotivasi guru dalam menggunakan metode Outdoor Learning sebagai perbaikan proses belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPA.
 - 2) Dijadikan metode *Outdoor Learning* sebagai alternatif cara mengelola suatu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- c. Bagi sekolah
- Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar di sekolah dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam mengelola kelas dengan baik.
2. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.
 - b) Dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan proses belajar terhadap mata pembelajaran IPA.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dugaan dasar sebagai landasan berpikir yang dianggap benar akan tetapi perlu dibuktikan. Berdasarkan asumsi peneliti, dugaan dasar sebagai landasan berpikir pada penelitian ini yaitu variabel dependen yang berupa kemampuan peserta didik dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat dengan adanya pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor Learning* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar belajar yang utama agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan obyek langsung dan juga nyata sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Adapun tahapan dalam menerapkan Metode *Outdoor Learning* ada 3 tahapan yang pertama tahap Apersepsi dengan guru harus memberikan motivasi bagi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yang kedua tahapan kegiatan inti dimana guru mengisturksikan kepada peserta didik untuk pembentukan kelompok dengan beranggotan 4-5 orang yang kemudian peserta didik melakukan penyelidikan secara langsung dengan lingkungan sekitar melalui materi pembelajaran, peserta didik melakukan presentasi dari hasil yang diperoleh, tahapan yang terakhir yaitu tahapan penutup dimana peserta didik dengan dibantu guru melakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara konseptual dan secara proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kuis.

2. Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan

Kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan adalah menyajikan informasi yang dipelajarinya secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Dimana kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang

didapat peserta didik dan mampu menyajikan dalam sebuah paparan yang jelas sesuai dengan konsep materi pembelajaran dimana dapat menjelaskan fungsi akar, batang, biji, bunga, buah dan daun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Outdoor Learning

1. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode merupakan sebuah cara atau langkah-langkah tertentu yang dianggap baik (efisien, dan efektif). Metode pembelajaran adalah sebuah kaidah atau proses penyajian materi pelajaran yang hendak dipakai oleh pendidik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Supaya terlaksananya misis pembelajaran yang sudah dirumuskan, seeeorang pendidik perlu memahami berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah memastikan metode yang sangat tepat pada kondisi dan situasi. Penerapan metode mengajar sangat bergantung pada misis pembelajaran (Zinal Asril, 2017).

Adapun syarat-syarat yang perlu dipahami oleh seorang guru pada saat menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus mampu membangun motivasi, ketertarikan, maupun semangat belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar lebih jauh .
- c. Metode yang dipakai harus mampu memberikan keleluasan pada peserta didik untuk menciptakan hasil karya yang dibuatnya.

- d. Metode yang digunakan mampu menjamin pertumbuhan aktivitas karakter peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus mampu melatih siswa dalam cara belajar secara mandiri serta cara mendapat pengetahuan melalui usaha dirinya sendiri.
- f. Metode yang digunakan harus mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai dan perilaku peserta didik di dalam aktivitas sehari-hari.

Outdoor Learning menggambarkan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang mengandung aktivitas di luar kelas seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, halaman sekolah, sawah dan lain sebagainya. Dengan demikian kita di tuntut untuk memahami dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar. Pembelajaran di luar kelas dengan sebutan tindakan lapangan, merupakan sebuah cara pendidik dengan membimbing peserta didik ke suatu area di luar kelas. Metode *Outdoor Learning* ada karena disebabkan adanya kejenuhan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sepintas mungkin pembelajaran dapat berhasil jika peserta didik mampu mengingat apa yang dipelajari di buku sampai titik atau koma. Seperti itu kira-kira berlangsungnya sistem pendidikan kita yang pada saat ini. Oleh karena itu muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar yang dilakukan di luar kelas yang lebih menekankan pada unsur bermain sambil belajar (suherman, Udin, 2014).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa metode Outdoor Learning merupakan sebuah upaya yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar atau bisa dikatakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dimana dalam penyajian pembelajaran dengan memanfaatkan alam terbuka sebagai sarana peserta didik guna membuang kesan negatif serta rasa jenuh peserta didik selama belajar di dalam kelas, sehingga materi yang dipelajari lebih cepat dipahami dan pembelajaran lebih mengarah terhadap sebuah pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik.

2. Tujuan dan Manfaat *Outdoor Learning*

Menurut (Astari, 2019) latar belakang dilaksanakan aktivitas belajar mengajar di luar kelas yaitu karena jauh belajar di dalam ruangan atau merasa bosan belajar di ruangan tertutup, tetapi kegiatan pembelajaran diluar ruangan mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan *Outdoor learning* yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Membentuk sikap dan mental peserta didik.
- c. Membangun kesadaran peserta didik terhadap manfaat lingkungan sekitar.
- d. Mengembangkan potensi setiap peserta didik.

- e. Memperoleh kesempatan luas untuk merasakan atau mempraktikkan secara langsung hal yang telah di pahami pada mata pembelajaran yang ingin mereka pahami.
- f. Menunjang ketrampilan serta ketertarikan siswa pada materi yang akan dipelajari.
- g. Meningkatkan kesadaran peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan serta perbedaan ras, suku, bahasa, agama dll.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas sehingga membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Outdoor learning memiliki tujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengetahui, mempelajari, merasakan, dan mempraktekkan secara langsung mata pelajaran yang telah di pahami dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Memberikan peserta didik bisa beradaptasi dengan lingkungan serta alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup, pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dan dapat menghargai alam sekitar.

Metode Outdoor Learning dilakukan dengan menggunakan alam menjadi sumber belajar. Outdoor learning memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Pembelajaran lebih variatif
- b. Pikiran lebih jernih
- c. Pembelajaran akan terasa menyenangkan

- d. Belajar lebih kreatif
- e. Belajar lebih nyata
- f. Peserta didik lebih mengetahui dunia nyata secara luas
- g. Wahana belajar akan lebih luas
- h. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas yang memiliki berbagai ilmu
- i. Kerja otak lebih rileks

Metode pembelajaran ini memberikan alternatif cara pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan melibatkan lebih banyak indera. Seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan indera penciuman, dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan (karena mengalami sendiri dan secara nyata) tentang materi pembelajaran yang dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode Outdoor learning itu sendiri adalah sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan selain itu pembelajaran dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dan peserta didik tidak merasa jenuh karena proses belajar dilakukan di dalam kelas.

3. Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*

Menurut (Astari, 2019) terdapat beberapa langkah yang perlu dilewati dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Yaitu dengan melakukan langkah persiapan, pelaksanaan, serta langkah tindak lanjut.

- a. Langkah persiapan

Pada tahap persiapan, yang pertama pendidik perlu merumuskan tujuan yang perlu dicapai dari pemanfaatan alam selaku sumber belajar serta memilih ide yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik. Selain itu, dilakukan peninjauan ke area yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Lakukan penjelajahan di area tersebut dengan seksama. Tulis makhluk hidup, benda-benda, atau gejala alam yang akan diperkirakan akan menarik perhatian peserta didik serta mampu dipakai sebagai sumber belajar. Selanjutnya, dari hasil peninjauan itu buatlah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang serasi dengan konsep serta tujuan yang akan ditanamkan pada peserta didik.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini yaitu melakukan kegiatan belajar di lingkungan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan diawali, dengan penjelasan tentang objek yang ingin diamati sebagai sumber belajar. Setelah guru menjelaskan, peserta didik mengamati dan melihat objek yang dipelajari. Berikutnya peserta didik dikelompokkan dan melakukan diskusikan hasil-hasil belajarnya untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajari.

c. Langkah tindak lanjut

Selanjutnya adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan apa yang telah dipelajari di luar kelas atau di lingkungan. Masing-masing kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama. Sesudah pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk memasang hasil laporannya sebagai bentuk hiasan di kelas masing-masing.

Adapun langkah-langkah metode Outdoor Learning pada mata pelajaran IPA sebagai berikut :

- a. Guru mengajak peserta didik keluar kelas (lingkungan sekitar sekolah), kemudian, guru meminta peserta didik satu persatu untuk menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, guru menjelaskan dan menjabarkannya sesuai dengan teori yang ada.
- b. Guru meminta peserta didik mengamati dan menyebutkan jenis-jenis tumbuhan dan kegunaannya. Kemudian, peserta didik mengamati ciri-ciri yang terdapat pada jenis tumbuhan tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik ciri-ciri tumbuhan dan kegunaannya
- c. Guru meminta peserta didik menyebutkan tumbuhan yang berbunga dan yang tidak berbunga. Kemudian guru menjelaskan.
- d. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang dilakukan di luar kelas.
- e. Jika pelajaran tersebut diajarkan di luar kelas, maka peserta didik dapat mudah memahaminya daripada diajarkan di dalam kelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Metode Outdoor Learning*

a) Kelebihan *Outdoor Learning*

Melihat dari banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan bahwa belajar diluar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor learning* jelas mempunyai banyak kelebihan daripada pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung didalam kelas. Dari segi siswa, *Outdoor learning*

akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat dipakainsebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. *Outdoor learning* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruangan kelas.

b) Kekurangan *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor learning* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode Outdoor Learning yaitu guru kesulitan dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas, guru kurang bisa mengawasi peserta didik, kegiatan belajar banyak memerlukan waktu dan akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain apabila ada persiapan yang kurang baik.

B. Kemampuan Menjelaskan Fungsi Bagian Tumbuhan

1. Pengertian Kemampuan Menjelaskan

Menurut (Trianggono, 2017) Kemampuan Menjelaskan adalah kemampuan seseorang dalam membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Diman seseorang yang lancar dalam membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya akan memiliki kemampuan menjelaskan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang lancar. Misalnya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa saja fungsi bagian tumbu-tumbuhan. Peserta didik yang memiliki kelancaran dalam mengolah informasi tentang bagaimana itu tumbuhan apa saja fungsinya

maka peserta didik itu akan mudah dalam menjelaskan materi tersebut. Kemampuan menjelaskan seseorang akan lebih baik jika orang tersebut mampu memberikan rincian secara detail hubungan antar konsep tersebut (Trianggono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa kemampuan menjelaskan merupakan kemampuan menyajikan informasi secara lisan yang di diperoleh dari pembelajaran yang telah dipelajari dimana hal tersebut untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, atau bisa disebut sebab dan akibat.

Adapun komponen kemampuan menjelaskan meliputi dua segi sebagai berikut:

- a) Perencanaan, penjelasan yang akan diberikan harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik. Dalam merencanakan suatu penjelasan ada dua hal yang perlu diperhatikan tersendiri, yaitu :
 1. ISI penjelasan, dengan mengadakan analisis pengertian atau persoalan yang akan dibahas.
 2. Kepada siapa penjelasan tersebut akan diberikan, yaitu peserta didik lainya yang dihadapi.

Dalam merencanakan ISI penjelasan yang akan disampaikan yaitu analisis pengertian yang akan diterangkan dan analisis pokok persoalan yang hendak dijelaskan. Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah menerangkan suatu pengertian, dengan menerangkan arti kata atau istilah yang dipergunakan atau menguraikan jawaban atau pertanyaan Apa atau Bagaimana sesuai dengan pengertian, peristiwa, gejala dan kejadiannya.

Yang kedua adalah menjelaskan sesuatu dimana dengan menjelaskan sesuatu dimaksudkan untuk menguraikan jawaban atas pertanyaan Mengapa atau Untuk Apa sesuatu terjadi demikian dengan menunjukkan hubungan anantara dua pengertian yang berkaitan satu sama lain.

b) Pelaksanaan

Setelah merencanakan penjelasan yang baik, pelaksanaan atau penyajian diharapkan sesuai pula sehingga mudah dipahami oleh peserta didik lainnya. Mutu pelaksanaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi atau pengarahannya, dengan memberi pengarahannya atau orientasi dimaksudkan mengantar peserta didik pada pokok persoalan yang akan dibahas dan mendapatkan informasi atau penjelasan yang akan disampaikan dalam suatu kerangka yang lebih luas. Untuk motivasi dan perhatian siswa terutama pada awal pelajaran dan apa pokok persoalan yang akan dipelajari.
2. Bahasa yang sederhana, kejelasan suatu penjelasan dapat sangat ditingkatkan dan didukung dengan penggunaan bahasa yang baik
3. Penggunaan contoh atau ilustrasi, pemahaman peserta didik terhadap prinsip dapat ditingkatkan dengan menghubungkan pada kejadian sehari-hari atau kegiatan yang sering dialami sendiri. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh secara nyata, kongkret, jelas sesuai daya tangkap dan lingkungan yang dialaminya.

4. Struktur atau sistematika, agar penjelasan mudah dipahami, hendaknya tata susunan atau urutan langkah-langkah atau jalan pikiran ditunjuk dengan jelas sehingga peserta didik dapat mudah membedakan mana yang pokok, mana yang bukan.
5. Variasi, jika pembelajaran hanya berisiskan uraian dan penjelasan kemungkinan besar peserta didik kurang dipahami. Oleh karena itu, peserta didik harus pandai memikat perhatian peserta didik lainnya. Keterampilan menjelaskan harus lah diseimbangkan dengan benda atau sebuah permainan agar penjelasan tidak menjenuhkan.
6. Balikan, dalam menyajikan penjelasan, peserta didik hendaknya tidak hanya bicara sendiri melainkan juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menu jukkan pengertiannya atau ketidah mengertianya.

2. Fungsi Bagian Tumbuhan

Bagian tumbuhan memiliki fungsi utama yaitu pertumbuhan dan pengembangbiakan. Adapun fungsi-fungsi bagian tumbuhan sebagai berikut:

a. Akar

Bagian tumbuhan pertama adalah akar yang memiliki fungsi guna menyerap air, garam mineral dan menopang tumbuhan. Akar dapat menopang tumbuhan agar tetap berdiri meski terpa angin atau hujan. Selain itu, akar juga memiliki fungsi untuk menyimpan cadangan makanan. Pada beberapa tumbuhan umbi-umbian, akar berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan.

b. Batang

Batang yang berfungsi menghubungkan akar dan daun, serta membuat tegak pada tumbuhan. Selain itu, batang juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan. Batang juga memiliki fungsi untuk jalannya sari-sari makanan hasil fotosintesis guna disebarkan ke seluruh bagian tumbuhan.

c. Daun

Daun yang memiliki fungsi sebagai tempat fotosintesis dan juga memiliki kandungan seperti klorofil atau zat hijau daun yang digunakan untuk membantu fotosintesis.

d. Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang memiliki elopak, mahkota, benang sari dan putik, sehingga disebut bunga lengkap. Sedangkan bunga tak lengkap maka tak ada salah satu dari bagian tersebut.

e. Buah

Buah merupakan bagian tumbuhan yang memiliki fungsi guna menyimpan cadangan makanan, serta membungkus dan melindungi biji. Umumnya terdapat 3 putik pada buah yaitu kepala putik (stigma), tangkai putik (stilus), dan bakal buah (ovarium).

f. Biji

Bagian tumbuhan yang terakhir adalah penyimpan cadangan makanan, alat perkembangbiakan dan pembentuk tumbuhan baru. Umumnya biji berasal dari bakal biji, lalu dibedakan menjadi dua jenis yaitu biji terbuka dan biji tertutup

C. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Pendidikan IPA memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Harapannya, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, memperkenalkan konsep-konsep, serta mendorong perilaku untuk menjaga dan melindungi alam melalui pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat. IPA merupakan bidang ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa alam dengan menyajikan fakta, konsep, prinsip, dan hukum melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Aris et al., 2022).

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan semua proses kehidupannya. Ilmu alamiah atau sering disebut ilmu pengetahuan alam (natural science) adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan rahasia dan gejala alam, meliputi asal mula alam semesta dengan segala isinya, termasuk proses, mekanisme, sifat benda maupun peristiwa yang terjadi. Pengetahuan yang diperoleh dari alam semesta ini selanjutnya merupakan dasar dari pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah tubuh dari pengetahuan yang dibentuk dari proses inquiri yang terus menerus dan dilakukan orang yang bergerak dibidang sains (Sakila et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, Ilmu yang mempelajari berbagai hal tentang makhluk hidup,

alam, dan berbagai kegiatan ilmiah yang terjadi. Secara garis besar mempelajari IPA memiliki fungsi antara lain yaitu: memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peranan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses (fisik maupun mental) yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains, dan mengembangkan wawasan, sikap, nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

2. Hakekat IPA

Adapun hakikat IPA mempunyai tiga dimensi, sebagai berikut:

- a. IPA sebagai produk IPA mengkaji tentang kejadian-kejadian yang terjadi di alam secara ilmiah dan sistematis. Dari hasil kajian tersebut, maka akan dihasilkan suatu produk berupa teori, prinsip, hukum, dan fakta.
- b. IPA sebagai proses Produk yang dihasilkan IPA adalah keterampilan proses. Melalui keterampilan proses ini, siswa akan bertindak seperti yang dilakukan para ahli atau ilmuwan. Adapun keterampilan proses diantaranya: mengamati merencanakan dan melakukan percobaan, menafsirkan, menarik kesimpulan dan mengkonsumsi.
- c. IPA sebagai sikap ilmiah, Sikap ilmiah berkaitan dengan pembelajaran IPA yang dilakukan. Contoh sikap ilmiah, diantaranya: teliti atau ceroboh dalam melakukan percobaan dan rasa keingintahuan yang tinggi.

D . Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan umum pembelajaran IPA tingkat sekolah dasar (SD) adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat sains adalah menguasai konsep-konsep sains yang kompleks dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan kepekaan dan perhatian kepada peserta didik untuk dapat mengenal secara lebih dalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam.

3. Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi

Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi merupakan salah satu tema yang di dalamnya mencakup gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mata pelajaran IPA membahas tentang bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya, proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup dan siklus hidup tumbuhan. Sedangkan untuk mata pelajaran IPS membahas tentang bahan pangan, perabotan dan sebagai bahan pembuatan obat-obatan yang dihasilkan dari tumbuhan. Tema Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi memiliki 3 topik yaitu:

- a. Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
- b. Fotosintesis, proses paling penting di bumi
- c. Perkembangbiakan tumbuhan

Pada tema Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, peneliti memfokuskan pada mata pembelajaran IPA. Pada muatan IPA salah satunya membahas materi tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Umumnya bagian tumbuhan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain akar, batang, buah dan juga bunga.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengulas secara relevan, sesuai dengan bidang ilmu peneliti. Dimana dibutuhkan sub pokok pembahasan yang saling terhubung satu dengan yang lain. Penelitian relevan dapat pula diartikan sebagai penelitian yang memiliki kaitan dengan topik penelitian atau judul penelitian yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian relevan, yaitu menghindari terjadinya pengulangan pokok permasalahan yang sama dalam penelitian. Dari sudut pandang yang lain, penelitian relevan adalah penelitian yang menyertakan data penunjang yang berkorelasi dengan permasalahan yang diteliti. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh orang lain. Dimana penelitian orang-orang tersebut merupakan peran sebagai referensi dalam penelitian yang ingin di angkat. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Budi Purwantiningsih “ Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Pembentukan Karakter *Curiosity* Dan *Responsibility* Di SD Alam AL-Izzah Krian Sidoarjo 2022 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Pembentukan Karakter *Curiosity* Dan *Responsibility* Di SD Alam AL-Izzah Keian Sidoarjo. Perbedaan penelitian oleh Budi Purwantiningsih pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang diukur atau terikatnya *Curiosity* dan *Responsibility* sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur atau variabel terikatnya Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di SD Alam AL-Izzah Krian Sidoarjo sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

Persamaan penelitian oleh Budi Purwantiningsih pada penelitian ini terletak di variabel penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*.

- 2) Tria Mardiana “ Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbentuk Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kalisalak Salaman Magelang 2021 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kalisalak Salaman Magelang. Perbedaan penelitian oleh Tria Mardiana pada penelitian ini adalah :

- a. Alat bantu dalam penelitian ini menggunakan Media Benda Konkret sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media Tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Kalisalak Salaman Magelang sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

Persamaan penelitian oleh Tria Mardiana pada penelitian ini terletak di variabel penelitian yaitu menggunakan metode *Outdoor Learning*.

3) Titis Sugiharti “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Didukung Media Realita Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tana Siswa V SDN 1 Siki Kecamatan Dongko Mengidentifikasi Kabupaten Trenggalek “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Jenis-Jenis Tana Siswa V SDN 1 Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Perbedaan penelitian oleh Titis Sugiharti pada penelitian ini adalah

- a. Variabel yang diukur atau terikatnya Kemampuan Mengidentifikasi sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur atau variabel terikatnya Kemampuan Menjelaskan.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Siki Kecamatan Dongko Mengidentifikasi Kabupaten Trenggalek sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

Persamaan penelitian oleh Titis Sugiharti pada penelitian ini terletak di variabel penelitian yaitu menggunakan metode *Outdoor Learning*.

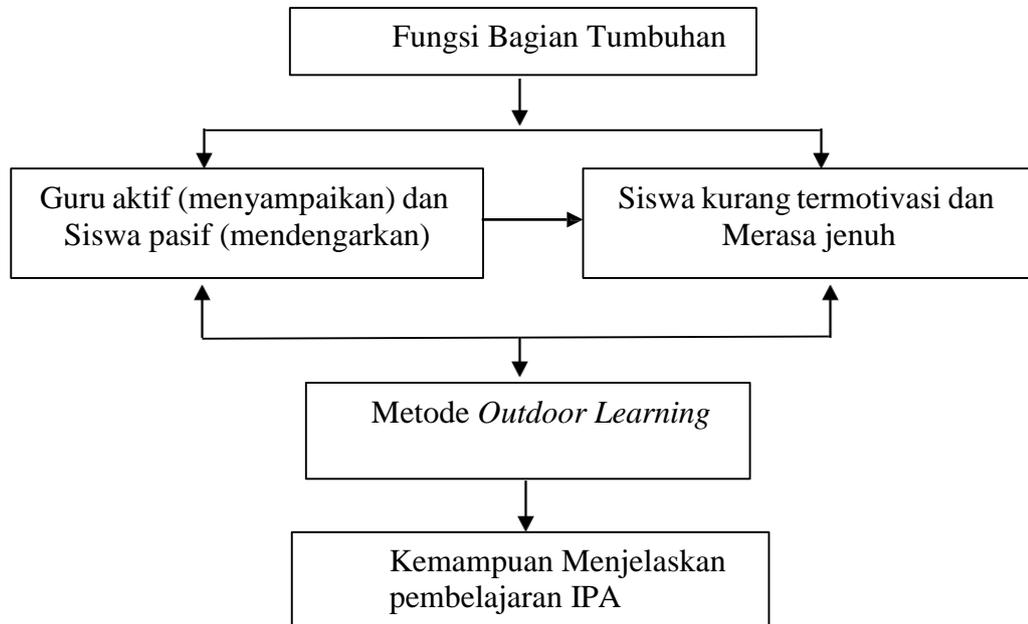
F. Kerangka Berfikir

Bersumber dari teori-teori yang sudah dijelaskan tersebut, kemudian dilakukan penyelidikan secara teliti dan tersusun, sehingga menghasilkan paduan tentang hubungan variabel tersebut, kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri individu secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran untuk mendidik, memotivasi serta memberi sarana belajar pada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengawasi sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan menyusun proses peningkatan peserta didik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran pendidik seharusnya lebih memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa berjalan dengan sesuai.

Metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk mengatasi kurang tercapainya tujuan pembelajaran adalah metode Outdoor Learning terhadap proses belajar mengajar diharapkan pembelajaran berlangsung lebih aktif serta terdapat hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik lain. Penjelasan secara jelas mengenai kerangka berfikir pada penelitian ini, dapat di gambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 3.1

Kerangka Berfikir Penelitian



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dijelaskan ke dalam wujud kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang dipaparkan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di darkan pada bukti-bukti empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis Berdasarkan rumusan masalah untuk penelitian pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan. Ada pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN

Alaskokon Modung Bangkalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pilih adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi. atau percobaan (experiment research) adalah kegiatan percobaan (experiment), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. (Abraham & Supriyati, 2022). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi. Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan perlakuan tertentu pada variabel penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan yang diberikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh metode *Outdoor Learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental desing* yang merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding, Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Dalam desain ini dapat diartikan sebagai jenis desain penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan.

Tabel 3.1

Pretest-Posttest

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Metode Outdoor Learning	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pretest (sebelum melakukan tindakan)

O2 : Posttest (setelah diberikan tindakan)

X : Penerapan atau Perlakuan (Metode *Outdoor Learning*)

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus dapat mengarah tujuan penelitian agar dapat dipahami oleh pembaca. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Ekperimen pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah individu yang diberikan perlakuan khusus pada sampelnya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu metode *Outdoor Learning*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan. Yang beralamatkan di Jalan Alaskokon, Kec. Modung, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69166. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. (Jailani & Jeka, 2023) . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Alaskokon 1 Modung Bangkalan yang berjumlah 34 orang. Populasi penelitian sebanyak 34 orang peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jailani & Jeka, 2023). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 34 orang peserta didik kelas IV SD Alaskokon 1 Modung Bangkalan. Pertimbangan dalam memilih sampel didasarkan pada hasil belajar peserta didik seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa rata-rata hasil

nilai semester ganjil dan persentase peserta didik yang tuntas pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV, dimana hasil pembelajaran masih kurang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah adalah fokus penelitian yang memiliki nilai tertentu yang dapat mempengaruhi peristiwa tertentu.(Waruwu, 2023). Variabel sebagai suatu objek, sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel *Independent* (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), (Purwanto, 2019). atau dapat dikatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak oada variabel lain. Variabel bebas pada umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaanya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu ada dan akan

diikuti variabel yang lainnya. Dalam rangkaian kegiatan ilmiah, peneliti dalam menentukan variabel bebas tidak boleh secara asal-asalan. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen maupun tindakan berupa perlakuan yang akan dikenakan pada subjek penelitian untuk dinilai dampaknya atau hasil perubahannya. Dari pengertian di atas menyatakan bahwa variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Outdoor Learning* (X).

b. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi primary interest to the researcher atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharap akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sekian satuan juga (Purwanto, 2019). menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menjelaskan bagian tumbuhan pada mata pembelajaran IPA peserta didik (Y).

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi operasional memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Metode *outdoor learning* adalah metode pembelajaran di luar kelas seperti di lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik berinteraksi serta belajar secara langsung dan nyata dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, bersemangat, dan antusias. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Kemampuan menjelaskan dalam pembelajaran merupakan suatu penyajian informasi yang disampaikan secara lisan dan disampaikan dengan sistematis untuk menunjukkan adanya urutan setiap kaitan materi pembelajaran, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan. Penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan disajikan secara berurutan serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pembelajaran merupakan ciri

utama kegiatan menjelaskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam. Adapun instrumen penelitian dibuat untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen penelitian yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Rahman et al., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan soal. soal tes merupakan alat ukur pengumpulan data di mana dalam memberikan respon untuk menunjukkan penampilan maksimal yang memberikan kesimpulan mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik kemampuan atau penguasaan yang dimiliki dalam menguasai pembelajaran dan mengetahui hasil belajar peserta didik ,tes soal ini yang diberikan berupa 15 soal, 5 soal uraian dan 10 soal pilihan ganda (Zube et al., 2022). Pada penelitian ini kemampuan menjelaskan yang diteliti oleh peneliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif, sehingga untuk melihat hasil belajar siswa peneliti menggunakan nilai ulangan harian siswa yang diberikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

1. Instrument soal tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada mata pembelajaran IPA pokok bahasan tumbuhan dan fungsinya. Soal ini dibuat oleh peneliti berupa soal isian sebanyak 5 butir soal dan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Maka peserta didik tersebut memperoleh nilai 10 pada tiap soal uraian dan nilai 5 pada soal pilihan ganda namun jika siswa salah menjawab soal, maka nilainya 0.

Adapun langkah pengumpulan data menggunakan soal sebagai berikut :

- a. Persiapan: Tentukan tujuan penggunaan lembar soal dan pastikan indikator yang akan dievaluasi sudah jelas. Siapkan lembar soal yang telah Anda buat sebelumnya.
- b. Penjelasan: Berikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara mengerjakan soal.
- c. Instruksi: Jelaskan instruksi pengisian lembar soal kepada siswa. Berikan penjelasan tentang skala penilaian yang digunakan, misalnya, 1 soal benar nilainya 10 point, jika tidak sepenuhnya benar maka nilainya 5 dan jika jawabanya salah maka nilainya 0.
- d. Pengisian: Berikan waktu kepada siswa untuk mengisi lembar soal secara mandiri. Pastikan mereka dapat mengisi dengan jujur.
- e. Pengumpulan: Setelah siswa selesai mengisi lembar soal, kumpulkan kembali lembar soal dari setiap siswa. Pastikan untuk menjaga kerahasiaan

tanggapan siswa agar mereka merasa nyaman memberikan respons yang jujur.

- f. Analisis: Setelah mengumpulkan lembar soal, analisislah data yang diperoleh. Perhatikan pola dan tren yang muncul dari tanggapan siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang sudah diperoleh.
- g. Tindakan: Berdasarkan hasil analisis, identifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Gunakan hasil soal sebagai panduan untuk mengembangkan strategi dan kegiatan yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Umpan balik: Berikan umpan balik kepada siswa tentang hasil soal dan langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan. Libatkan siswa dalam proses perbaikan diri mereka sendiri.

Data dari hasil berupa *Soal* tersebut nantinya akan diketahui apakah kemampuan menjelaskan peserta didik lebih meningkat atau sebaliknya dalam penerapan *metode Outdoor Learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dimana di dalam sebuah penelitian perlu adanya penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh objektif

tidak hanya sebatas karangan semata. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu berupa soal tes.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada mata pembelajaran IPA kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan. Soal tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dengan pemberian soal tes yang berupa uraian. Tes Soal pada penelitian ini diambil dari materi tentang fungsi bagian tumbuhan, pada kurikulum merdeka siswa kelas IV Sekolah Dasar, Jumlah soal yaitu sebanyak 15 soal, 5 soal uraian dan 10 soal pilihan ganda dengan sistem penskoran sebagai berikut:

- a. Apabila siswa menjawab soal uraian benar akan mendapatkan nilai sesuai dengan skor setiap soal yaitu 10 dan jika soal pilihan ganda benar 1 maka akan mendapatkan nilai 5
- b. Apabila jawaban siswa tidak sepenuhnya benar akan mendapatkan nilai setengah dari skor setiap soal yaitu 5
- c. Apabila siswa menjawab salah maka akan mendapatkan skor 0.

Data dari hasil berupa *Soal* tersebut nantinya akan diketahui apakah kemampuan menjelaskan peserta didik lebih meningkat atau sebaliknya dalam penerapan *metode Outdoor Learning*.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan baik jika dapat mengukur apa yang ingin diukur, dapat mengungkapkan apa yang ditunjukkan dan apa yang ingin diketahui. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid, data yang digunakan pada uji validitas yaitu data uji coba. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas yaitu data terhadap instrument, dimana data yang digunakan adalah data uji coba sebanyak 15 peserta didik Kelas V SD Negeri Alaskokon 1 Modug Bangkalan. Maka dari itu nilai r tabel pada responden 15 siswa pada signifikasi 5% ditrmukan nilai r tabel sebesar 0,514. Suatu koesoner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam koesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated* item-total *correlation* (r hitung) dengan hasil perhitungan atau indicator tersebut valid.

a. Dasar Pengambilan Keputusan

Apabila: $r_{hitung} > 0,514$, soal tes yang digunakan valid, dengan uji coba 15 dan taraf signifikasinya 5%

Apabila: $r_{hitung} \leq 0,514$, soal tes yang digunakan tidak valid, dengan data uji coba 15 dan taraf signifikasinya 5%

Mengukur suatu reabilitasnya maka peneliti harus melihat dari hasil r-

tabelnya. Taraf signifikasinya harus lebih besar dari r -hitung. Karena disini jumlah peserta didik uji coba adalah 15 maka r -tabelnya adalah sebesar 0,514.

- b. Langkah-langkah melakukan Uji *Validitas* SPSS 2.1 for windows:
 - i. Buat skor total masing-masing variabel
 - ii. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
 - iii. Masukkan seluruh item *Variabel x Ke Variabeles*
 - iv. Cek list *Pearson; Two Tailed; Flag*
 - v. Klik OK

Tabel 3.2

Klasifikasi Interpretasi Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Tingkat Validitas
0,81 - 1,00	Validitas Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Validitas Tinggi
0,41 - 0,60	Validitas Cukup
0,21 - 0,40	Validitas Rendah
0,00 - 0,20	Validitas Sangat Rendah

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu

alat pengukur dapat dipercaya . Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna & Herianto, 2021). Dimana alat ukur dapat dirancang dalam bentuk skala atau alat uji. Instrument tes yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain valid, reliabel, standar, mudah dan praktis. Instrument tes dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik atau valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal yang dapat diukurinya. Pengujian reabilitas hanya dilakukan terhadap butir-butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas, Untuk mengukur reabilitasnya maka peneliti harus melihat r-tabelnya. Taraf signifikasinya harus lebih besar dari r-hitung. Karena disini jumlah uji coba nya adalah 15 maka nilai r-tabelnya adalah 0,514 sehingga harus lebih besar dari nilai r-tabel. Selanjutnya untuk melihat tingkat reabilitas data, peneliti dapat menggunakan SPSS 2.1 *For Windows* untuk memberikan fasilitas dalam mengukur reabilitas.

Langkah-langkah melakukan Uji Reabilitas SPSS 2.1 *For Windows*

- a) *Klik Analyze > Scale > Reabilty Analysis*
- b) Masukkkn seluruh item variabel x ke items
- c) Pastikan pada model terpilih Alpha
- d) Klik OK

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reabilitas
00,00 – 0,199	Sangat Rendah
>0,20 – 0,399	Rendah
>0,40 – 0,599	Sedang
>0,60 – 0,799	Kuat
>0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Uji *Paired Sample T-Test*.

Paired sample t-test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua data dan berasal dari satu kelompok sampel. Artinya, tiap orang pada kelompok sampel tersebut akan memberikan kontribusi pada data pertama dan data kedua. *Paired Sample T-Test* merupakan uji komparasi untuk menguji perbedaan dari dua jenis kelompok yang sama atau berpasangan, data tersebut memiliki perbedaan namun dari satu sampel. Dua kelompok tersebut yang dimaksud merupakan kelompok yang berpasangan, yang berarti bahwa data berasal dari topik yang sama. Konsep dasar uji *paired sample t-test* yaitu : *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan, dua sample yang dimaksud adalah sample yang sama namun mempunyai dua data dan uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik haruslah berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* pada aplikasi IBM SPSS versi 21.0 yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka Hipotesis tidak diterima.

Langkah-langkah melakukan Uji *paired sample t-test* SPSS 2.1 for windows:

- a. Klik *Analyze > Compare Means > Paired Sample T Test*.
- b. Masukkan *variabel* dari *sample* berpasangan.
- c. Klik OK

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian yang telah dilaksanakan tanggal 29 maret 2024 oleh peneliti di UPTD SDN Alaskokon 1 Modung Bangklan ini pada kelas IV berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA dengan materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu metode tes soal. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui variabel kemampuan siswa dalam menjelaskan. Berhubungan dengan metode tes soal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan dimana soal yang dibrikan berjumlah 15 soal.

B. Data Penelitian

1. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba merupakan skor-skor yang dikumpulkan dari proses pengujian yang dibagikan kepada responden di luar sampel penelitian. Siswa yang bukan sampel pada penelitian ini adalah kelas V SDN Alaskokon 1 Modung Bagkalan. Kelas ini berjumlah 15 siswa. Hasil uji coba ini kemudian di uji cobakan menggunakan spss 21 sehingga ditemukan lah soal-soal yang valid. Kemudian soal yang valid ini di gunakan kepada siswa sampel. Setelah uji validitas sebelum di gunakan

kepada siswa sampel di uji reabilitasnya terlebih dahulu karena untuk mengetahui bahwa soal-soal yang sudah valid dinyatakan reliabel dan benar-benar bisa digunakan peneliti di lapangan. Soal-soal tersebut diajukan oleh 15 siswa dengan 15 soal yang dibagi menjadi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berikut ekperimen instrumental pada penelitian ini.

Tabel 4.1

Hasil Uji Coba

No	Nama Siswa	Nilai
1	Nur Sumyati	75
2	Soleha	80
3	Hafiza Putri Abdullah	80
4	Ainun Nisa'	85
5	Alria Tullaili	70
6	Nurul Qomariyah	80
7	Siti Safia	65
8	Sirrul Ihwan	75
9	M. Fatihul Mufid	85
10	M. Zahrony	70
11	Zainal Abidin	80
12	Muhammad Fahrillah	85
13	Husnan Bahrudi	75
14	A. Rafid Asim	60
15	Abdus Syafi	85

2. Skor Hasil Penelitian

Hasil data penelitian merupakan skor-skor yang dikumpulkan dari nilai skor pretest dan posttest soal sebelum dan sesudah pemberlakuan menggunakan metode Outdoor Learning yang diberikan kepada kelas sampel yaitu kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan yang berjumlah 34 siswa sehingga semua siswa dengan jumlah 34 ini peneliti gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah skor hasil penelitian yang berupa tes soal yang diberikan kepada kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan sebagai kelas sampel.

Tabel 4.2

Skor Pretest dan Posttest Soal

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	Amirotus Zahrah	70	90
2	Annisa M.	55	75
3	Fadilatul Inayah	75	95
4	Ahmad Fauzan	65	80
5	Ahamad Rofiqi	60	85
6	Zainal Arifin	50	70
7	Salwa Salsabila	75	95
8	Aurin Zada Fredella	65	90
9	Ahmad Fahryllah	60	85
10	Alfin Mubarok	55	80
11	Ismi Silviatul Laily	50	85
12	Marsya Qanita	75	90
13	Nafisa Az Zahra	60	85
14	Ainul Yaqin	75	90
15	A. Wafdan Amin	70	90
16	Shidqiya Zahira	75	95

17	Siti Maunah Hasanah	65	90
18	Muhammad Fairus	50	85
19	M. Fakhruллоh	45	80
20	M. Esa Fathor Reza	75	90
21	Safina Mafaza	70	95
22	Lutfi Syaifur Rizal	40	75
23	Azka Habiburrohman	50	85
24	Hidayatur Rohman	45	80
25	Zainatus Shofia	60	80
26	Chusnul Khotimah	70	90
27	Moh. Nuril Huda	40	75
28	Moch. Daffa	80	90
29	Syarofi Endi	75	95
30	M. Rifki Adittyia Putra	70	90
31	Riskiyatul Masruroh	60	85
32	Muhammad Mochlas	65	95
33	Pahril Asgab	70	90
34	Fadilatus Sahroh	75	90

Tabel diatas merupakan tabel skor total hasil penelitian soal tes yang dilakukan di kelas sampel yakni kelas IV SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan dengan instrument soal tes dengan materi bagian tumbuhan dan fungsi bagaian tumbuhan. Kemudian dari skor-skor diatas di uji normalitas dan paired sampel T-test.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data, sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument terlebih dahulu, antara lain :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 15 peserta didik Kelas V SD Negeri Alaskokon 1 Modug Bangkalan. Maka dari itu nilai r tabel pada responden 15 siswa pada signifikansi 5% ditrmukan nilai r tabel sebesar 0,514. Suatu koesoner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam koesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlation* (r hitung) dengan hasil perhitungan atau indicator tersebut valid.

a. Dasar Pengambilan Keputusan

1. Apabila: $r \text{ hitung} > 0,514$, soal tes yang digunakan valid. Untuk jumlah sampel 15 siswa Dengan signifikansi 5%
2. Apabila: $r \text{ hitung} \leq 0,514$, soal tes yang digunakan tidak valid. Untuk jumlah sampel 15 siswa Dengan signifikansi 5%

Mengukur suatu reabilitasnya maka peneliti harus melihat dari hasil r -tabelnya. Taraf signifikasinya harus lebih besar dari r -hitung. Karena disini jumlah peserta didik uji coba adalah 15 maka r -tabelnya adalah sebesar 0,514.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	1	0,906	0,514	Valid
2	2	0,669	0,514	Valid
3	3	0,669	0,514	Valid
4	4	0,713	0,514	Valid
5	5	0,669	0,514	Valid
6	6	0,906	0,514	Valid
7	7	0,906	0,514	Valid
8	8	0,906	0,514	Valid
9	9	0,906	0,514	Valid
10	10	0,713	0,514	Valid
11	11	0,713	0,514	Valid
12	12	0,906	0,514	Valid
13	13	0,713	0,514	Valid
14	14	0,639	0,514	Valid
15	15	0,906	0,514	Valid

Sumber SPSS.V.21.0

Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS. V.21.0. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 15 responden, sehingga nilai rtabel untuk N=15 yaitu 0,514. Hasil dari output yang diperoleh nilai dari person correlation atau rhitung pada butir soal 1 sampai 15 dinyatakan valid karena rhitung>rtabel.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reabilitas. Reabilitas yaitu suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan alat tersebut sudah valid. Data yang digunakan adalah data uji coba instrument penelitian soal tes. alat

yang baik untuk meminta responden memilih jawaban tertentu, dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga hasilnya sama (konsisten).

Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan Uji reabilitas sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,514) maka soal tes tersebut dinyatakan reliabel untuk sampel uji coba 15 responden. Dengan tingkatan signifikansi 5%.
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (0,514) maka soal tes tersebut dinyatakan tidak reliabel untuk sampel uji coba 15 responden. Dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	15

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai Cronbaach's Alpha 0,771 jika dibandingkan dengan nilai r-tabel yaitu N=15. Maka jumlah r-tabel yaitu 0,514. Dapat disimpulkan jumlah alpha lebih besar dari r-tabel yang artinya item-item soal reliabel atau terpecaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelian.

4. Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Uji paired sampel T-Test (Uji T) merupakan bagian dari uji hipotesis komperatif yang bertujuan untuk mengetahui hipotesis diterima atau di tolak

dengan menggunakan data pretest dan posttest yang diambil dari sampel penelitian.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* pada aplikasi IBM SPSS versi 21.0 yaitu:

- c. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka Hipotesis diterima.
- d. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka Hipotesis tidak diterima.

Tabel 4.6
Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		Pair 1	Pre test - Post test	-23.529	7.128	1.222	-26.016	-21.042	-19.249

Paired Samples Statistics	
	Mean
Pre test	62.94
Post test	86.47

Berasarkan output diatas pada pengujian uji t diperoleh dengan nilai signifikan pada sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada kemampuan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan metode Outdoor Learning terhadap kemampuan siswa dalam

menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA kelas IV UPTD SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

D. Pembahasan

Penggunaan metode Outdoor Learning terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan terhadap pelajaran IPA yang dilakukan di UPTD SDN Alaskokon 1 Modung Bangkalan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan yang awalnya membosankan saat pembelajaran dilakukan didalam kelas dan siswa susah memahami pelajaran IPA, dengan adanya metode Outdoor Learning terlihat siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, dan siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar. Serta dibuktikan uji hipotesis Paired Sampel T Test minat belajar IPA dimana nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan terhadap pembelajaran IPA.. Hal ini diakarenakan metode Outdoor Learning dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan pembelajaran di luar kelas. dengan adanya rasa ingin tahu tersebut siswa dapat mendorong kemampuan menjelaskan setiap materi yang dipelajarinya dengan antusias. Menggunakan media nyata tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dapat membantu siswa akan lebih mengingat dengan cara mengamati langsung tanaman asli (suherman, Udin, 2014). Maka dari itu, penggunaan media tanaman asli berperan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami dan mengingat ilmu yang

dari hasil pengamatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh di UPTD SD Negeri Alaskokon modung bangkalan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan pembelajaran IPA kelas IV UPTD SD Negeri Alaskokon 1 Modung Bangkalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pendidik

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disarankan kepada pendidik menggunakan metode *Outdoor Learning* dimana dalam metode ini siswa dapat mengetahui secara langsung apa yang mereka pelajari dan dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran siswa mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran tersebut.

2. Kepada peserta didik

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar baru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menjelaskan fungsi bagian tumbuhan dengan mengenal langsung tumbuhan yang akan mereka

pelajari. Metode *Outdoor Learning* ini sangat dianjurkan karena siswa lebih aktif membangun pengetahuan baru secara mandiri.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Belajar peduli dengan menjadi guru yang terjun langsung di lingkungan sekolah. Sebagai masukan dan pembelajaran dari peneliti, mereka dapat menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam menerapkan materi dan mata pelajaran yang lain, dan bekerja dengan keterampilan siswa untuk belajar mengenali fungsi bagian tumbuhan secara nyata di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Primagraha*, 3(1), 1–14.
- Astari, S. H. (2019). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*. 224(11), 122–130.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Khaer, A. (2022). Perencanaan Pendidikan: Problematika, Peranan Dan Fungsi Dalam Lembaga Pendidikan. *Andragogi*, 4(1), 48–63.
- Lestari, okta reza. (2022). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022*. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Ningsih, E. S. (2022). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 02 Seluma*. 67–70.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.

- Trianggono, M. M. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i1.874>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping. *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yanti, M., Ekok, A. S., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>
- Zube, H., Hamdunah, H., & Suryani, M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Ditinjau Dari Self Regulated Learning (SRL). *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i2.6415>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi tes sosl IPA Dan Tes Soal

KISI-KISI TES SOAL IPA UPTD SDN ALASKOKON 1

TAHUN AJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan	: SD/MI	Materi	: Bagian Tubuh Tumbuhan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam	Jumlah Soal	: 15
kurikulum	: Merdeka	Bentuk Soal	: Pilihan Ganda dan Uraian
Fase/kelas	: B/IV	Waktu	: 60 menit

N O	Capaian Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya	Struktur akar dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan fungsi akar bagi tumbuhan Menyebutkan bagian-bagian akar Menjelaskan bagian dari akar beserta fungsinya 	Pilihan Ganda	1-5
		Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	Struktur batang dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan perbedaan dan kesamaan struktur batang dikotil dan monokotil 	Uraian	1
		Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya	Struktur daun dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan fungsi struktur batang tumbuhan Menyebutkan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya Menyebutkan 	Uraian	2-5

				bagian-bagian daun beserta fungsinya <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan antara struktur bagian buah dan fungsinya 		
		Menjelaskan hubungan anatara bunga dengan fungsinya	Struktur bungan dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya • Menjelaskan hubungan anatara struktur bunga dan fungsinya 	Pilihan Ganda	6-10

TES SOAL IPA KELAS IV UPTD SDN ALASKOKON 1**I. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.**

1. Dibawah ini yang termasuk fungsi akar adalah...
 - a. Sebagai penyimpan cadangan makanan
 - b. Fotosintesis
 - c. Menyerap uap air
 - d. Menyerap gas udara

Kunci jawaban : A

2. Dibawah ini yang termasuk bagian-bagian akar **Kecuali**....
 - a. Ujung akar
 - b. Rambut akar
 - c. Batang akar
 - d. Pangkal akar

Kunci jawaban : D

3. Bagian dari akar yang berfungsi dalam memperluas bidang penyerapan air dan garam mineral adalah...
 - a. Ujung akar
 - b. Korteks akar
 - c. Epidermis
 - d. Rambut akar

Kunci jawaban : D

4. Pada tumbuhan berbunga benang sari dan putik berfungsi sebagai...
 - a. Perhiasan bunga
 - b. Mahkota bunga
 - c. lat kelamin
 - d. Bakal buah

Kunci jawaban : C

5. Bakal biji dan bakal buah terdapat pada bagian....tanaman.

- a. Akar
- b. Bunga
- c. Daun
- d. Biji

Kunci jawaban : B

6. Bakal biji dan bakal buah terdapat pada bagian...tanaman
- a. Akar
 - b. Bunga
 - c. Daun
 - d. Biji

Kunci Jawaban : B

7. Pengeluaran kelebihan air berupa tetesan air melalui ujung tepi daun disebut...
- a. Gutasi
 - b. Mutasi
 - c. Respirasi
 - d. Transpirasi

Kunci Jawaban : A

8. Fungsi utama batang bagi tumbuhan, Kecuali...
- a. Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan
 - b. Penyokong bagi daun, bunga dan buah untuk tumbuh
 - c. Untuk menyimpan cadangan air
 - d. Sebagai alat transportasi yang mengangkut air dan mineral dari akar menuju daun

Kunci Jawaban : C

9. Ciri utama daun sebagai organ fotosintesis adalah...
- a. Menghasilkan klorofil
 - b. Adanya pertulangan daun
 - c. Daun yang pipih dan lebar
 - d. Memiliki stomata

Kunci Jawaban : C

10. Bunga akan membentuk buah dan biji setelah mengalami proses...
- a. Penyerbukan
 - b. Penyerbukan dan penguatan
 - c. Pematangan bakal buah
 - d. Pematangan bakal biji

Kunci Jawaban : B

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Jelaskan perbedaan dan persamaan struktur batang dikotil dan monokotil ?

Kunci jawaban : perbedaanya yaitu jika monokotil batang tidak bercabang-cabang, pembuluh angkut terbesar dan tidak mempunyai jari-jari empulur. Sedangkan dikotil yaitu batang bercabang-cabang, pembuluh angkut teratur dalam susunan lingkaran atau berseling radial dan jari-jari empulur berupa parenkim di antara berkas pengangkut.

Untuk persamaanya yaitu terletak pada bagian terluar batang terdapat epidermis

2. Jelaskan fungsi batang tumbuhan yang utama ?

Kunci jawaban : Sebagai penopang tumbuhan sehingga membuat tumbuhan tetap bisa berdiri dengan tegak dan mengalirkan air dan mineral ke daun yang diubah sebagai produk untuk proses fotosintesis.

3. Jelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya ?

Kunci jawaban : fungsi dan struktur batang. Batang merupakan organ tumbuhan yang umumnya terletak di atas tanah, walaupun ada beberapa tumbuhan yang batangnya berada di dalam tanah, misalnya canna sp, namun disini batang mempunyai ciri-ciri khusus yaitu bagian yang berdaun dan mempunyai buku dan ruas. Struktur jaringan yang menyusun organ batang adalah epidermis, korteks, endodermis, stele (silinder pusat) .

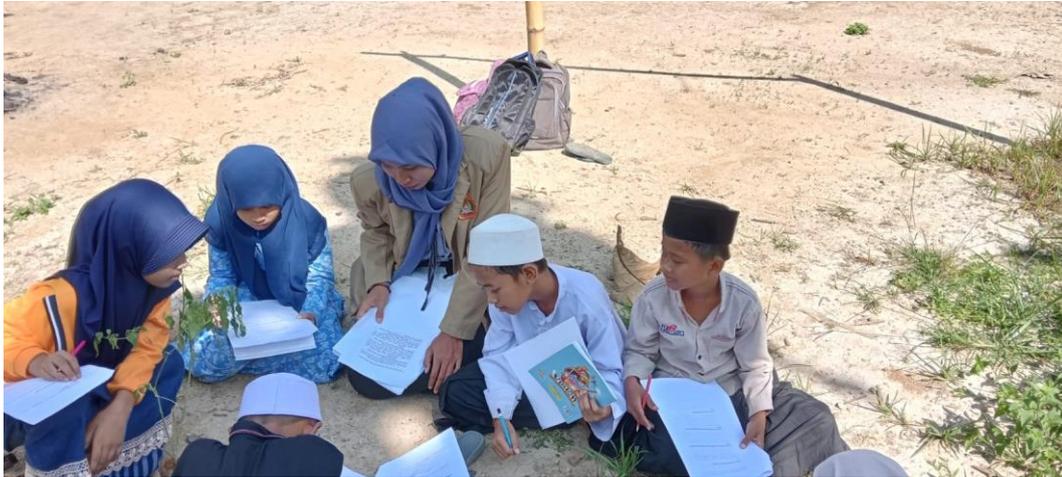
4. Jelaskan bagian-bagian daun pada tumbuhan dengan fungsinya ?

Kunci jawaban : pelepah yang berfungsi untuk mendudukkan daun pada batang, tangkai daun yang berfungsi untuk menghubungkan pelepah atau batang dengan helai daun dan helai daun pada prinsipnya merupakan organ fotosintesis. Jadi helai daun salah satu bagian yang penting bagi daun.

5. Jelaskan fungsi buah bagi tumbuhan ?

Kunci jawaban : fungsi buah adalah sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dan sebagai tempat biji.

Lampiran 2. Dokumentasi





Lampiran 3. Nama Siswa Kelas IV

NO	NAMA SISWA
1	Amirotus Zahrah
2	Annisa M.
3	Fadilatul Inayah
4	Ahmad Fauzan
5	Ahamad Rofiqi
6	Zainal Arifin
7	Salwa Salsabila
8	Aurin Zada Fredella
9	Ahmad Fahryllah
10	Alfin Mubarok
11	Ismi Silviatul Laily
12	Marsya Qanita
13	Nafisa Az Zahra
14	Ainul Yaqin
15	A. Wafdan Amin
16	Shidqiya Zahira
17	Siti Maunah Hasanah
18	Muhammad Fairus
19	M. Fakhrulloh
20	M. Esa Fathor Reza
21	Safina Mafaza
22	Lutfi Syaifur Rizal
23	Azka Habiburrohman
24	Hidayatur Rohman
25	Zainatus Shofia
26	Chusnul Khotimah
27	Moh. Nuril Huda
28	Moch. Daffa
29	Syarofi Endi
30	M. Rifki Adittyta Putra
31	Riskiyatul Masruroh
32	Muhammad Mochlas
33	Pahril Asgab
34	Fadilatatus Sahroh

Lampiran 4. Hasil Turnitin

skripsi HANINA Fiks-.docx			
ORIGINALITY REPORT			
20 %	20 %	9 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	journal.unpas.ac.id Internet Source		3 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1 %
3	journal.unimma.ac.id Internet Source		1 %
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1 %
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source		1 %
6	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source		1 %
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1 %
8	jurnalptiq.com Internet Source		1 %
9	eprints.uny.ac.id Internet Source		1 %

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI ALASKOKON 1

Alamat : Jl. Alaskokon, Ds Alaskokon
Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan-69166 - e-Mail : sdnalaskokon@gmail



SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah UPTD SD negeri Alaskokon 1 kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Menerangkan Bahwa:

Nama : HANINA
NIM / NPM : 2048811062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tahun Akademik : 2023 - 2024

BENAR telah melaksanakan penelitian di . UPTD SD negeri Alaskokon 1 kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.dengan judul penelitian " **PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN MATA PELAJARAN IPA KELAS IV UPTD SDN ALASKOKON 1 MODUNG BANGKALAN.** "

Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan semestinya, secara sadar, penuh tanggung jawab dan tanpa ada rekayasa. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

MODUNG, 02 April 2024
Kepala Sekolah UPTD SD negeri
Alaskokon 1



AKH WAHYUDI.S.Pd
NIP. 19820730 200801 1 010

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Soal Tes

Correlations

		Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	.378	1.000*	.378*	.577	1.000*	.906**
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item_2	Pearson Correlation	.367*	.555	.367**	.080	.555**	.669*
	Sig. (2-tailed)	.179	.032	.179	.777	.032	.006
	N	15	15	15	15	15	15
Item_3	Pearson Correlation	.367*	.555**	.367	.080	.555**	.669*
	Sig. (2-tailed)	.179	.032	.179	.777	.032	.006
	N	15	15	15	15	15	15
Item_4	Pearson Correlation	1.000	.378	1.000	.491	.378	.713
	Sig. (2-tailed)	.000	.165	.000	.063	.165	.003
	N	15	15	15	15	15	15
Item_5	Pearson Correlation	.367*	.555**	.367**	.080	.555	.669*
	Sig. (2-tailed)	.179	.032	.179	.777	.032	.006
	N	15	15	15	15	15	15
Item_6	Pearson Correlation	.378**	1.000*	.378*	.577	1.000*	.906
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item_7	Pearson Correlation	.378**	1.000*	.378*	.577	1.000*	.906**
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15

	Pearson Correlation	.378**	1.000*	.378*	.577	1.000*	.906**
Item_8	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.378**	1.000*	.378*	.577	1.000*	.906**
Item_9	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	1.000	.378	1.000	.491**	.378	.713
Item_10	Sig. (2-tailed)	.000	.165	.000	.063	.165	.003
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	1	.378	1.000	.491**	.378	.713
Item_11	Sig. (2-tailed)		.165	.000	.063	.165	.003
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.378**	1*	.378*	.577	1.000*	.906**
Item_12	Sig. (2-tailed)	.165		.165	.024	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	1.000	.378	1	.491**	.378	.713
Item_13	Sig. (2-tailed)	.000	.165		.063	.165	.003
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.491*	.577	.491	1	.577	.639*
Item_14	Sig. (2-tailed)	.063	.024	.063		.024	.010
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.378**	1.000*	.378*	.577	1*	.906**
Item_15	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.165	.024		.000
	N	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.713**	.906**	.713**	.639**	.906**	1**
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.010	.000	

N	15	15	15	15	15	15
---	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).